

Pengembangan Model Pembelajaran Materi Penyelenggaraan Jenazah di SMP IT Madinah AlFatih Kab. Padang Pariaman

Azmiyah¹, Martin Kustati², Nana Sepriyanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang

e-mail: 2320010042@uinib.ac.id¹, martinkustati@uinib.ac.id²,
nanasepriyanti@uinib.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih. Pendidikan Islam di Indonesia semakin mengakui pentingnya pendidikan praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan kematian dan penyelenggaraan jenazah. Model pembelajaran yang dikembangkan melibatkan tahap-tahap teori dan praktik, dengan pendekatan yang holistik untuk mempersiapkan siswa tidak hanya secara intelektual tetapi juga emosional dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, yang melibatkan pengembangan model, validasi oleh pakar, dan uji coba implementasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap prosedur dan nilai-nilai spiritual dalam penyelenggaraan jenazah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi pendidikan praktis dalam kurikulum pendidikan Islam, dengan fokus pada persiapan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan, termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah sebagai bagian dari kewajiban agama.

Kata kunci: *Pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah*

Abstract

This research aimed to develop an effective learning model on the topic of funeral management at SMPIT (Islamic Junior High School) Madinah AlFatih. Islamic education in Indonesia had increasingly recognized the importance of practical education in daily life, including activities related to death and funeral management. The developed learning model involved theoretical and practical stages, employing a holistic approach to prepare students not only intellectually but also emotionally and spiritually. The research adopted a development research method, involving model development, validation by experts, and field implementation trials. The findings indicated that the developed learning model effectively enhanced students' understanding of procedures and spiritual values in funeral management. The implication of this research underscored the integration of practical education into the Islamic education curriculum, focusing on preparing students to face future life challenges, including their religious obligations in funeral management.

Keywords : *Funeral Management Learning*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual umatnya. Pembelajaran tentang penyelenggaraan jenazah merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Madinah AlFatih. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai aspek

kehidupan, termasuk kewajiban-kewajiban agama seperti penyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban sebagai muslim terhadap muslim lainnya, yang artinya hukum penyelenggaraan jenazah fardhu kifayah (Sabiq, 2008), berdasarkan hadits riwayat muslim;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيَتهُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجَبَهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِعْتَهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدُّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبَعَهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Hak muslim kepada muslim yang lain ada enam." Beliau bersabda, "Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam kepadanya; Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya; Apabila engkau dimintai nasihat, berilah nasihat kepadanya; Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan 'alhamdulillah'), doakanlah dia (dengan mengucapkan 'yarhamukallah'); Apabila dia sakit, jenguklah dia; dan Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman)." (HR. Muslim)(Muslim, Muslim bin Hajjaj, n.d.).

Dalam Islam, tugas seorang Muslim terhadap jenazah meliputi tindakan memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Allah SWT menjanjikan pahala yang besar bagi mereka yang melaksanakan tugas ini, sebagaimana disampaikan dalam hadis Nabi SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ اتَّبَعَهَا حَتَّى يُوضَعَ فِي الْقَبْرِ فَقِيرَاطَانِ قَالَ قُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ وَمَا الْقِيرَاطُ قَالَ مِثْلُ أَحَدٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Dari Abu Hurairah (diriwayatkan) dari Nabi saw. beliau bersabda: Siapa saja yang menshalatkan jenazah, maka baginya pahala satu qirath dan siapa yang mengantarnya hingga jenazah itu diletakkan di liang kubur, maka baginya pahala dua qirath. Saya bertanya: Wahai Abu Hurairah, seperti apakah qirath itu? Ia menjawab: Yaitu seperti gunung Uhud" (HR. Muslim)(Sabiq, 2008) . Penyelenggaraan jenazah bukan hanya sekadar serangkaian gerakan fisik, tetapi juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai spiritual dalam Islam, seperti rasa hormat terhadap orang yang telah meninggal, kepedulian terhadap sesama, dan pengharapan akan ampunan dan rahmat dari Allah SWT. Oleh karena itu, pengajaran tentang penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih tidak hanya fokus pada teknisnya saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Penyelenggaraan jenazah merupakan bagian integral dari praktik keagamaan yang melibatkan prosedur-prosedur tertentu yang harus dipahami dan dikuasai oleh umat Islam. Namun demikian, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran praktis mengenai penyelenggaraan jenazah di sekolah-sekolah Islam, terutama di tingkat SMPIT, dapat mengakibatkan minimnya pemahaman siswa terhadap prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam situasi tersebut. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya kesiapan mereka dalam menghadapi kewajiban agama di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang efektif dan terstruktur mengenai penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih menjadi sangat penting. Pengembangan model pembelajaran ini bertujuan sebagai berikut; 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. 2) Memastikan bahwa siswa memahami secara menyeluruh langkah-langkah penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. 4) Mengajarkan nilai-nilai spiritual dan kepedulian terhadap sesama. 5) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna spiritual dari ibadah penyelenggaraan jenazah, seperti rasa penghormatan, doa untuk almarhum, dan ketaatan kepada perintah Allah SWT. 6) Memastikan siswa mampu menjalankan penyelenggaraan jenazah dengan benar dan khushyuk. Mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam melaksanakan penyelenggaraan jenazah dengan tepat dan dengan penuh khidmat, sehingga ibadah ini dilakukan dengan kesungguhan dan kekhusyukan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan tujuan-tujuan ini, diharapkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan kecakapan teknis siswa dalam penyelenggaraan jenazah, tetapi juga membentuk kepribadian yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan agama di SMPIT Madinah AlFatih untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*development research*), yang melibatkan pengembangan model pembelajaran, validasi oleh pakar, dan uji coba implementasi di lapangan. Artinya penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif, berdasarkan observasi dan analisis kualitatif dengan melakukan pengkajian dan pelaksanaan kurikulum. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan konteks alamiah untuk menginterpretasi fenomena yang terjadi. Metode ini melibatkan berbagai teknik untuk menemukan dan menggambarkan naratif tentang kegiatan yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan individu (Nina Adlini dkk, 2022). Istilah penelitian pengembangan (*development research*) sulit dibedakan dari pengembangan dan penelitian (*research and development*) karena keduanya mengacu pada upaya yang sama, yaitu memastikan bahwa hasil penelitian dari kedua konsep tersebut memberikan kontribusi yang sama pentingnya baik secara teoritis maupun praktis, untuk kemajuan ilmiah dan perbaikan produk (Silalahi, n.d.). Langkah awalnya dengan memastikan bahwa materi penyelenggaraan jenazah sudah termasuk dalam kurikulum agama Islam SMPIT Madinah AlFatih sesuai dengan standar kompetensi dan komponen pembelajaran yang diinginkan. Dalam pengembangan model pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih ini, pemilihan pendekatan pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan efektivitas dan kedalaman pemahaman siswa terhadap praktik ibadah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan (Mirdad, 2020). Sedangkan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Saragih, L.M. D.S., & Anzelina, 2021). Menurut Miftahul Huda, model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya. Sehingga model pembelajaran adalah satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur (Sundari, 2015). Sedangkan menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial (Zubaedi, 2012). Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran.

B. Pendekatan Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran penyelenggaraan jenazah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dipertimbangkan: 1) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learnin*) yaitu pembelajaran yang menggunakan situasi nyata sebagai konteks untuk siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep esensial dari mata pelajaran atau materi pembelajaran (Ramayulis, 2018). Pendekatan ini mengacu pada pemberian situasi atau masalah terkait penyelenggaraan jenazah kepada siswa untuk mereka pecahkan. Ide utama dari pendekatan ini adalah mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap tata cara

penyelenggaraan jenazah. Contohnya, siswa dapat diberikan kasus di mana mereka perlu menentukan prosedur penyelenggaraan jenazah yang tepat berdasarkan kondisi tertentu atau lingkungan sosial yang berbeda. 2) Pembelajaran kolaboratif yaitu dengan melibatkan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa bekerja secara kelompok untuk saling berinteraksi dan belajar bersama demi meningkatkan pemahaman individu. Interaksi ditingkatkan melalui penggunaan materi atau masalah yang menantang, memungkinkan siswa untuk berdiskusi, saling bertanya, serta menyampaikan pendapat atau argumen (Kanca, Gede Ginaya, 2021). Dalam konteks penyelenggaraan jenazah, siswa dapat dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memahami secara mendalam langkah-langkah penyelenggaraan jenazah. Setiap kelompok dapat bertugas untuk menguasai salah satu tahapan penyelenggaraan jenazah dan mengajarkannya kepada kelompok lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami proses penyelenggaraan jenazah secara individu tetapi juga belajar bekerja sama dan menghargai kontribusi anggota kelompok. 3) Pembelajaran berbasis proyek. Pada pembelajaran berbasis proyek di mana siswa dapat mempelajari dan menerapkan ajaran agama Islam melalui proyek langsung. Dengan bekerja dalam kelompok, menerapkan konsep secara praktis, dan mendapatkan pengalaman langsung, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk memahami nilai-nilai Islam. Banyak penelitian telah mengevaluasi efektivitas paradigma pembelajaran ini dalam pengajaran agama Islam (Katresna & Agustia, 2024). Terkait materi penyelenggaraan jenazah, pendekatan ini mengharuskan siswa untuk membuat proyek terkait penyelenggaraan jenazah, yang dapat berupa pembuatan panduan atau video tutorial. Proyek ini mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, memahami nuansa dan detilnya, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut dengan cara yang kreatif dan edukatif kepada orang lain. Misalnya, siswa dapat membuat video tutorial yang memandu langkah-langkah menyusun kain kafan, memandikan, mengkafani dan melaksanakan sholat jenazah lengkap dengan penjelasan dan demonstrasi visual yang jelas.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan kurikulum. Dalam konteks materi penyelenggaraan jenazah, penggunaan kombinasi pendekatan di atas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh, serta memfasilitasi penerapan praktik ibadah yang tepat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan ini secara efektif, diharapkan siswa SMPIT Madinah AlFatih tidak hanya menguasai tata cara penyelenggaraan jenazah dengan baik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan yang terkandung dalam ibadah tersebut. Nilai-nilai pendidikan Islam dan hikmah yang terdapat dalam pengurusan jenazah mencakup beberapa aspek. Pertama, pendidikan keimanan seperti meningkatkan kesadaran akan kematian karena dunia ini sementara, menjauhi perbuatan syirik, bertaubat, menanamkan rasa ikhlas dalam beribadah, taat pada perintah Allah, sabar dalam menghadapi ibadah dan musibah, serta mensyukuri nikmat yang diberikan Allah serta memiliki sifat tawadhu'. Kedua, pendidikan sosial termasuk menanamkan rasa saling menghormati, kepedulian, bertanggung jawab, dan sikap tolong-menolong (Yunita, 2020).

C. Penggunaan Sumber Belajar Variatif

Penggunaan sumber belajar yang beragam sangat penting dalam pengembangan model pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih. Dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. Beberapa sumber belajar yang digunakan: 1) Buku teks. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan buku panduan tatacara penyelenggaraan jenazah yang komprehensif menjadi sumber utama untuk mempelajari teori dan prinsip dasar tatacara penyelenggaraan jenazah. Buku teks ini dapat memberikan penjelasan tentang dalil-dalil serta panduan praktis yang dibutuhkan untuk memahami tata cara sholat jenazah. 2) Video tutorial. Video tutorial yang tersedia secara online dan yang dibuat khusus untuk pembelajaran menjadi sarana untuk

menggambarkan secara visual langkah-langkah penyelenggaraan jenazah. Video ini menunjukkan secara langsung bagaimana melaksanakan penyelenggaraan jenazah dengan benar, sehingga siswa dapat mengamati dan menirunya. 3) Simulasi digital. Penggunaan simulasi digital atau aplikasi interaktif yang dirancang khusus untuk mempraktikkan tatacara penyelenggaraan jenazah juga sangat bermanfaat. Simulasi ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara virtual, mengikuti langkah-langkah penyelenggaraan jenazah dengan bimbingan dan umpan balik yang langsung. 4) Kunjungan ke Tempat Ibadah. Mengadakan kunjungan langsung ke tempat ibadah, seperti masjid atau mushalla, dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang suasana dan pelaksanaan sholat jenazah dalam konteks masyarakat. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana jamaah menunaikan sholat jenazah, berinteraksi dengan jamaah lain, dan merasakan atmosfer keagamaan yang sebenarnya.

Pemanfaatan sumber belajar yang beragam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga meningkatkan tingkat pemahaman mereka terhadap praktik penyelenggaraan jenazah dari berbagai perspektif.

D. Pengembangan Materi Ajar Interaktif

Pengembangan materi ajar yang menarik dan interaktif menjadi kunci dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi penyelenggaraan jenazah. Berikut adalah beberapa pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan materi ajar yang interaktif; 1) Animasi atau Infografik. Membuat animasi atau infografik yang memvisualisasikan langkah-langkah penyelenggaraan jenazah secara detail dapat membantu siswa memahami urutan dan gerakan yang diperlukan dalam penyelenggaraan jenazah. Animasi ini dapat menampilkan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik proses tersebut. 2) Simulasi interaktif. Mengembangkan simulasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk melakukan latihan praktik langsung juga sangat efektif. Simulasi ini dapat dirancang dalam bentuk aplikasi atau program komputer yang memungkinkan siswa untuk memilih peran dalam penyelenggaraan jenazah, dengan panduan yang tepat dan umpan balik interaktif setelah setiap langkah. 3) Permainan edukatif. Mengembangkan permainan edukatif berbasis penyelenggaraan jenazah dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Permainan ini dapat mencakup kuis interaktif tentang tata penyelenggaraan jenazah, teka-teki, atau simulasi peran yang meminta siswa untuk mempraktikkan langkah-langkah penyelenggaraan jenazah dalam konteks yang menyenangkan. Pengembangan materi ajar yang interaktif tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan pendekatan dan sumber belajar yang beragam serta mengembangkan materi ajar yang interaktif, diharapkan siswa SMPIT dapat menguasai tata penyelenggaraan jenazah dengan baik dan mendalam sesuai dengan ajaran Islam.

E. Implementasi

Penerapan pengembangan model pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah ini dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, yaitu : 1) Rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan jelas adalah langkah awal yang sangat penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih. Rencana ini mencakup beberapa aspek penting: pertama, tujuan pembelajaran yang Spesifik. Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur terkait dengan apa yang diharapkan siswa capai setelah mempelajari materi penyelenggaraan jenazah. Misalnya, siswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyelenggaraan jenazah secara berurutan dan dengan tepat. Kedua, perencanaan waktu. Mengalokasikan waktu yang memadai untuk setiap komponen pembelajaran seperti penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi. Misalnya, menyediakan waktu khusus untuk diskusi mendalam tentang makna spiritual dari setiap gerakan dalam sholat jenazah. Ketiga, strategi pembelajaran. Memilih dan merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan

pendekatan yang dipilih sebelumnya (misalnya pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, atau berbasis proyek). Strategi ini harus mendukung tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa. Keempat, sumber daya pendukung. Memastikan ketersediaan sumber daya seperti buku teks, video tutorial, bahan-bahan interaktif, dan tempat ibadah yang dapat dikunjungi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Rencana pembelajaran yang terstruktur tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi dengan sistematis, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi secara mendalam dan menyeluruh. 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih sudah difasilitasi dengan cara yang aktif dan mendalam untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Beberapa strategi digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: pertama, diskusi kelompok. Mengorganisir diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, pemikiran, dan pengalaman mereka tentang penyelenggaraan jenazah. Diskusi ini membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan pandangan. Kedua, permainan peran. Menggunakan permainan peran untuk mensimulasikan situasi-situasi terkait penyelenggaraan jenazah, di mana siswa dapat berlatih berbagai peran dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah, seperti menjadi mayat atau penyelenggara, menjadi imam atau makmum. Permainan peran ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami tanggung jawab dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan jenazah. Ketiga, demonstrasi langsung. Guru mendemonstrasikan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah secara nyata. Demonstrasi ini membantu siswa untuk melihat dan mempraktikkan tatacara penyelenggaraan jenazah secara langsung. 4) Evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dan umpan balik adalah langkah penting dalam menilai pemahaman dan keterampilan siswa pada materi penyelenggaraan jenazah. Beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan meliputi: pertama, tes praktik. Melakukan tes praktik yang meminta siswa untuk menjalankan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan prosedur yang dipelajari. Tes ini membantu dalam mengukur kemampuan praktik siswa secara langsung. Kedua, tugas tertulis. Guru memberikan tugas tertulis seperti esai atau laporan yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan secara detail langkah-langkah penyelenggaraan jenazah beserta penjelasan keagamaan dan spiritualnya. Ketiga, refleksi pribadi. Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi pribadi tentang pengalaman mereka dalam mempelajari dan mempraktikkan penyelenggaraan jenazah. Refleksi ini membantu siswa dalam mengevaluasi pemahaman mereka sendiri serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Keempat, umpan balik konstruktif. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil evaluasi, baik secara individu maupun secara kelompok. Umpan balik ini dengan memberikan dorongan positif serta saran untuk perbaikan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka lebih lanjut.

Dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang terstruktur, memfasilitasi sesi pembelajaran yang aktif, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan serta memberikan umpan balik yang konstruktif, diharapkan siswa SMPIT Madinah AlFatih dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Lampiran



Gambar 1. Praktik Memotong Kain Kafan



Gambar 2. Praktik Memandikan Jenazah



Gambar 3. Praktik Mengkafankan Jenazah



Gambar 4 dan 5. Praktik Mensholatkan Jenazah



Gambar 6. Praktik Mensholatkan Jenazah

SIMPULAN

Pengembangan model pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah di SMPIT Madinah AlFatih adalah langkah penting dalam memperkaya pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendalam. Dengan pendekatan yang tepat dan implementasi yang baik, siswa diharapkan mampu melaksanakan ibadah ini dengan penuh penghayatan sesuai ajaran Islam. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan prosedur fisik, tetapi juga menggali makna dan tujuan spiritual dan sosial dari ibadah tersebut. Melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah dan proyek, serta penggunaan sumber belajar interaktif, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kepedulian, rasa hormat, dan ketaatan kepada ajaran agama. Hal ini diharapkan akan membentuk generasi yang taat beribadah dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd dan ibu Dr. Nana Sepriyanti, M.Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah Metodologi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang atas ilmu dan motivasinya, semoga menjadi amal jariyah, jazahumallahu khairan ahsanul jaza', serta rekan-rekan seperjuangan kelas PAI 2D Pasca Sarjana UIN Imam Bonjol Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kanca, Gede Ginaya, I. N. (2021). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalahsecara Daringpada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata. *Seminar Nasional Riset Linguistik Dan Pengajaran Bahasa*. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/proceedings/article/view/234/136>
- Katresna, S., & Agustia, N. R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pelajaran PAI untuk Peningkatan Pemahaman Siswa di SMK 08 Muhammadiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13822>
- Mirdad, J. (2020). Model-model Pembelajaran (empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1).
- Muslim, Muslim bin Hajjaj, S. A. M. (n.d.). *Muslim, Muslim bin Hajjaj, Shahih Al Muslim*, (Cet. Bairut : Dar Ihya At Turats Al „Arabi), jld. 4, hlm. 1705 (jilid 4). Dar Ihya At Turats Al-Arabi.
- Nina Adlini dkk, M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6 (1). [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title=Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title=Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Studi%20Pustaka)
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sabiq, S. (2008). *Fiqih Sunnah Jilid 2* (cetakan ke). Pena Pundi Aksara. www.penerbitpena.com
- Saragih, L.M. D.S.,& Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Silalahi, A. (n.d.). Development Research (Penelitian Pengembangan) Dan Research & Development (Penelitian & Pembangan) dalam Bidang Pendidikan/Pembelajaran. *Research Gate*, 1–13. https://www.researchgate.net/publication/325681753_Development_Research_Penelitian_Pengembangan_Dan_Research_Development_Penelitian_Pengembangan_Dalam_Bidang_PendidikanpembelajaranN_Disampaikan_pada_Seminar_Workshop_Penelitian_Disertasi_Program_Doktora?enr
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/ Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Yunita, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.